

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN *RELIGIUSITAS*
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

**SITI NURHASANAH
NPM : 1641040124**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-
ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

SITI NURHASANAH

NPM : 1641040124

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II : Hj. Hepi Riza Zen, S.H, M.H

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan religiusitas santri terutama remaja yang mengalami perguncangan jiwa, melakukan dan mengikuti apa saja yang mereka senangi dan lalai dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan religiusitas dan untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan religiusitas dalam hal keimanan dan ketakwaan santri. Sampel penelitian ini berjumlah 11 orang dari populasi seluruh objek penelitian di Pondok Pesantren SI-Munir Al-Islamy berjumlah 139 orang. Jenis penelitian ini bersifat *Field Research* dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan penelitian adalah bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri sehingga menjadi kebiasaan baik yang selalu tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan adalah kegiatan bimbingan spiritual berisi tausiyah, dzikir, dan doa-doa juga bimbingan ibadah berisi kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dzikir dan membaca serta memahami Al-Quran. Metode yang digunakan adalah metode lisan, audio visual, akhlak dan keteladanan. Sedangkan materi yang digunakan adalah materi aqidah, akhlak dan ibadah. Bimbingan ini efektif untuk diterapkan sehingga hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri, memiliki sikap positif, bertanggung jawab, istiqomah dan tawakal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhasanah
Npm : 1641040124
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2020
Penulis,

Siti Nurhasanah
NPM : 1641040124



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **SITI NURHASANAH**

NPM : **1641040124**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fitri Yanti, MA

NIP. 197510052005012003

Pembimbing II

Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H.

NIP. 196511011995031001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Mubasit, S.Ag MM

NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **“BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU”** disusun oleh: **SITI NURHASANAH, NPM 1641040124,**

Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal:

Kamis/26 November 2020

TIM PENGUJI

Ketua : **Mubasit, S.Ag, MM**

Sekretaris : **Devid Saputra, MM**

Penguji I : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Fitriyanti, MA**

Penguji Pendamping : **Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH**

Mengetahui



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasy : 18)”



PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, sebagai rasa syukur atas ilmu yang telah saya dapatkan.
2. Ayahanda Nurfahmi Jeri dan Ibunda Halimah, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, mendidik, dan memperjuangkan kebahagiaan serta penuh pengorbanan yang tidak kenal lelah. Semoga Allah SWT selalu menyertai keduanya.
3. Adikku, Dicky Andreansyah, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu dosen pembimbing I Dr. Fitri Yanti, MA dan pembimbing II Hj. Hepy Riza Zen, SH, MH yang selalu setia dan sabar membimbing hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku yang berjuang bersama Herwin, Umi Kalsum, Oktarina, Pebby, Agung dan semua teman Bimbingan dan Konseling Islam kelas C.
7. Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta dosen dan staf-stafnya yang telah mendewasakan pemikiranku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Nurhasanah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 Agustus 1999 anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Nurfahmi Jeri dan Ibu Halimah, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SDN 2 Sepang Jaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010
2. SMP Gajah Mada Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013
3. SMKN 1 Bandar Lampung Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016

Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti UKM Hiqma pada tahun 2018. Kemudian mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Petay Kayu Kecamatan Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo Pringsewu Lampung**” Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku pembimbing I dan Ibu Heppy Riza Zen, S.H, M.H selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy, khususnya kepada bapak KH. Burhanuddin Hidayatullah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan informasi.

5. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mubasit, S.Ag.MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Bandar Lampung, 6 Oktober 2020
Penulis

Siti Nurhasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Metodologi Penelitian	11
 BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI	
A. Bimbingan Rohani Islam.....	18
1. Definisi Bimbingan	18
2. Definisi Bimbingan Rohani Islam.....	19
3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam.....	22
4. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam	23
5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	25
6. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam.....	26
7. Metode Bimbingan Rohani Islam	27
8. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	29
B. <i>Religiusitas</i>	38
1. Pengertian <i>Religiusitas</i>	38
2. Fungsi <i>Religiusitas</i>	40
3. Dimensi-Dimensi <i>Religiusitas</i>	41
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Religiusitas</i>	43
C. Santri	47
1. Pengertian Santri	47
2. Jenis-jenis Santri	48
D. Tinjauan Pustaka	49

BAB III BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Pringsewu	53
1. Profil Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	53
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	55
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	56
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	57
5. Santri Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy.....	50
6. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy ..	61
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	62
8. Jenis Pelanggaran dan Hukuman Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy	63
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan <i>Religiusitas</i>	65
C. Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan <i>Religiusitas</i> ..	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan <i>Religiusitas</i>	83

BAB IV BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

A. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan <i>Religiusitas</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	89
B. Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan <i>Religiusitas</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Nama Kajian-kajian kitab Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	53
2. Santri Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020/2021	60
3. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020/2025	60
4. Hukuman dan Point Pelanggaran Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	62



DAFTAR GAMBAR

1. Grafik Sruktur Kepengurusan Santri Putra Periode Pondok Pesantren Al-Munir Tahun Al-Islamy 2018-2023	57
2. Grafik Sruktur Kepengurusan Santri Putri Periode Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Tahun 2018-2023	58
3. Grafik Struktur Kepengurusan Madrasah Diniah Tahun 2020-2025	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Pedoman Wawancara
Lampiran II	:Pedoman Observasi
Lampiran III	:Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam TA. 2019/2020.
Lampiran IV	:Surat Perubahan Judul
Lampiran V	:Surat Rekomendasi Penelitian Daerah Provinsi Lampung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Lampiran VI	:Surat Balasan Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy
Lampiran VII	:Kartu Konsultasi Mahasiswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah-istilah yang dijelaskan dalam judul skripsi ini, maka penulis harus memperjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini ialah “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islami Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”, Istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini ialah seperti berikut:

Adapun maksud bimbingan rohani Islam ialah proses pemberian pertolongan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-sunnah.¹ Bimbingan rohani Islam ialah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.²

Jadi bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bimbingan kepada santri berupa ajaran-ajaran agama Islam meliputi aqidah, akhlak dan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan *religiusitas* para santri

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memotivasi, menaikkan, mempertinggi, mengangkat diri, memperhebat dan

¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam* (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1

² Ahmad Izzan Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 2

memegahkan diri.³ Menurut peneliti meningkatkan ialah suatu usaha seseorang dalam mengangkat dan memperbaiki diri menjadi seseorang yang lebih baik dan berguna.

Religiusitas ialah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.⁴ *Religiusitas* diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religius ialah suatu kesatuan unsure-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku punya agama, yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama), dan sikap soal keagamaan.⁵

Religiusitas yang dimaksud ialah kepasrahan diri, kesadaran bertauhid, ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji serta berperilaku sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam hal ini, penelitian ini akan difokuskan pada *religiusitas* dalam hal ketaatan pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari misalnya shalat, puasa, mengaji, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia santri ialah murid yang belajar mengaji.⁶ Santri ialah orang yang mendalami agama Islam.⁷ Jadi santri

³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (On-line) tersedia di <https://www.kbbi.web.id/tingkat> (22 Juni 2020)

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 88

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 132

⁶ Daryanto, "Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia", *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 532

⁷ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (On-line), tersedia di: <http://KBBI.web..id/santri.htm> (30 Juni 2020)

merupakan seseorang yang tinggal atau menetap sekaligus mempelajari dan mendalami agama Islam di pondok pesantren yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Pondok pesantren Al-Munir Al-Islamy ialah lembaga pendidikan yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri sekaligus sebagai tempat pengajaran yang memfokuskan tentang pembelajaran agama Islam. Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy berada di Desa Sukoharjo 3 Barat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy ialah pemberian bimbingan kepada santri berupa ajaran-ajaran agama Islam meliputi aqidah, akhlak dan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan *religiusitas* para santri dalam hal ketaatan pelaksanaan pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari misalnya shalat, puasa, mengaji, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan:

1. Bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan *religiusitas*, dengan memberikan pembinaan dan pengasuhan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani.
2. Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu merupakan pondok pesantren yang menerapkan bimbingan

rohani Islam yang bertujuan untuk melatih santri agar menjadi santri yang religius beragama Islam secara kaffah (keseluruhan) diantaranya dengan mewajibkan santri melakukan pelaksanaan tentang keagamaan baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bahwa penelitian ini sesuai dengan bidang yang penulis pelajari di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Rohani Islam ialah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan.⁸

Bimbingan rohani Islam digunakan di berbagai tempat pendidikan seperti rumah sakit dan pondok pesantren. Santri diserahkan di pondok pesantren oleh orang tua dengan tujuan menjadikan santri yang memahami kehidupan spiritual dan keruhanian agar menjadi santri yang baik di dunia maupun di akhirat. Santri terutama usia remaja merupakan masa dimana sering mengalami perguncangan jiwa. Mereka terkadang melakukan dan mengikuti apa saja yang mereka senangi dan mengabaikan kewajibannya sebagai seorang muslim contohnya lalai dalam melaksanakan shalat subuh dan terlambat mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren. Kegiatan bimbingan rohani dalam

⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1

kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mengatasi perguncangan tersebut. Hal tersebut karena agama mendorong pemeluknya untuk selalu berbuat kebajikan.

Peran bimbingan sangat penting dalam proses pembentukan karakter terutama dalam membimbing sikap religiusitas santri. Dalam Islam bimbingan merupakan bagian dakwah islamiah. Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru mengajak kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya. Oleh sebab itu pentingnya bimbingan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan atau *religiusitas*. Diharapkan individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum, ketaatan dan beribadah sesuai tuntunannya.⁹

Bimbingan yang dimaksud ialah bimbingan rohani Islam dengan memberikan pembinaan dan pengasuhan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani. Pembinaan tersebut berupa pelaksanaan keagamaan tentang akidah, akhlak dan syariah. Melalui pemahaman keagamaan tentunya akan menjadi pribadi yang baik, menjadi kebiasaan baik yang selalu tertanam dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui segala perbuatan baik dan buruk dan mengamalkan perintah-perintah Allah SWT.

Islam itu agama Allah, ajaran-ajarannya yang berupa pokok-pokok akidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) telah disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Selanjutnya beliau ditugaskan untuk

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Puataka Belajar, 2013), h. 25

menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama Islam dan menjalankan menurut semestinya.¹⁰ Islam disini berupa mengajarkan pokok-pokok akidah sesuai dengan aturan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang menyarankan umat manusia supaya taat, patuh, dan menjalankan ajaran agama Islam dengan seharusnya dan sebaik-baiknya.

Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy menerapkan bimbingan rohani Islam, Kegiatan kerohanian yang dilakukan di pondok pesantren yaitu tentang akidah, akhlak dan syariah dengan mendidik dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah yang menumbuhkan keimanan santri, syariah atau ibadah seperti shalat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan akhlak yang baik sebagai santri. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan pada saat pembelajaran agama Islam baik dalam lingkungan sekolah maupun kesehariannya dan juga dilaksanakan saat kegiatan ekstra kurikuler diantaranya yaitu tilawah, dakwah dan spiritual.¹¹

Melihat hal tersebut diatas, di dalam sekolah terutama lingkungan pondok pesantren terdapat pembimbing yang mengasuh dan mengajarkan untuk menjadikan pribadi santri yang religius. Kegiatan pelaksanaan keagamaan dengan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara terbiasa dapat menjadikan pribadi yang religius. bimbingan rohani Islam tidak hanya difokuskan pada dunia saja melainkan lebih jauh yaitu kegiatan bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia maupun akhirat.

¹⁰ Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 9

¹¹ Suri Utami Adelia, Pengajar Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, Wawancara Pribadi, Lampung, 12 Agustus 2020

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.¹²

Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy sebagai tempat tinggal santri sekaligus sebagai tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam membentuk santri yang religius dan mengharapkan semua santri dapat menjadi pribadi yang sehat mental, ruhani, dan mampu menyelesaikan masalah nya sendiri dengan baik melalui doa, ikhtiar dan tawakkal. Pengajar di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy tidak hanya memberikan bimbingan rohani secara materi saja melainkan berupa praktek pelaksanaan bimbingan rohani Islam seperti kegiatan spiritual yang dilaksanakan setiap malam sabtu yang dipimpin oleh pengasuh pondok untuk meningkatkan ketaatan beragama pada santri.¹³

Kegiatan yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy semata-mata hanya untuk memberikan pembelajaran kepada santri agar menjadi santri yang religius dan selalu istiqomah menjalankan syariah-syariah dengan baik. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam telah membuat

¹² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), h. 6

¹³ Masykur, Pengajar Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, Wawancara Pribadi, Lampung, 1 Agustus 2020

Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy berhasil membina santri yang berakhlak baik, disiplin dan religius. Dengan ini peneliti bermaksud mengambil sebuah judul bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang meliputi kegiatan-kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan dalam meningkatkan *religiusitas* santri dalam pelaksanaan keagamaan di pondok pesantren.
2. Hasil bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

2. Bagaimana hasil bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai bentuk kepada lembaga apabila rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal. Sehingga skripsi ini mendapatkan nilai guna khususnya bagi peneliti, santri, dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Adapun manfaat penelitian Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ialah seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam tentang

bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah berkaitan dengan religiusitas dan menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah seperti berikut:.

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memharusas wawasan di bidang Bimbingan Dan Konseling Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan dalam rangka meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

c. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan asupan pemahaman terkait dengan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri, sehingga pada ranah praktisnya dapat membiasakan santri rutin dalam melakukan kegiatan bimbingan rohani Islam dengan baik selama masih tinggal di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Lampung ataupun setelah keluar, guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy dalam menerapkan bimbingan rohani Islam.

H. Metode Penelitian

Metode ialah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian ialah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹⁴ Metode penelitian ialah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan

¹⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 1

¹⁵ *Ibid*, h. 2

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.¹⁷ Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan hasil *observasi* dan *interview* secara langsung tentang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan *variabel-variabel* masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).¹⁸ Maksud penelitian ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini mendeskripsikan data-data tentang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

¹⁶ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 6

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), h. 93

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.10

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi ialah keseluruhan objek penelitian.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri dan pembimbing di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo Pringsewu mengambil populasi dari santri mukmin yang terdiri dari 120 santri mukim dan 19 ustadz tenaga pengajar. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 139 orang.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁰ Dalam menentukan besaran sampel yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.²¹

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data melainkan sampel saja. Sampel atau responden yang digunakan 3 ustadz sebagai pembimbing dan 8 santri mukim dengan kriteria seperti berikut:

Santri

- 1) Santri yang duduk di kelas 3 SMP IT.
- 2) Santri yang rajin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 173

²⁰ *ibid*, h. 174

²¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.116

- 3) Santri yang pernah tercatat kurang disiplin dalam beribadah seperti telat saat melaksanakan ibadah berlangsung.

Pembimbing Rohani Islam

- 1) Pengasuh pondok yang menangani di bidang bimbingan rohani Islam.
- 2) Mengetahui dan memahami keadaan santri pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 pembimbing dan 8 santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²²

a. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.²³ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 20

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁴

Metode ini digunakan sebagai metode untuk membantu data yang bisa digali melalui metode wawancara (interview) dan dokumentasi, serta digunakan sebagai bukti dari hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi yang penulis ambil ialah observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pencatatan terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati, peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat. Metode ini penulis gunakan untuk kemudian dicatat dan dipahami dalam pelaksanaan kegiatan serta sarana prasarana yang dipakai saat kegiatan bimbingan rohani Islam di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145

²⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 83

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yaitu tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani, materi, hambatan, dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian.²⁷ Dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu untuk memperoleh data tentang pondok pesantren Al-Munir Al-Islamy Sukoharjo Pringsewu Lampung. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ialah dokumen yang berisi data sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Munir Al-Islamy. Keadaan para guru, kyai atau ustadz, ustadzah dan santri, struktur organisasi, dan lain-lain.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi V) (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸ Analisis data penelitian kualitatif sejak peneliti terjun lapangan, yaitu ketika pertama peneliti melakukan berbagai pertanyaan dan catatan lapangan terkait penelitian. Tujuan analisis data ialah mengungkapkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Jenis analisis data penelitian ini ialah metode deduktif, merupakan cara analisis dari kesimpulan secara umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Kemudian data dikumpulkan, dipilah dan di klasifikasi untuk kemudian di analisis secara kualitatif.

²⁸ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 280

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN *RELIGIUSITAS*

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Definisi Bimbingan

Sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.¹

Menurut Crow dan Crow tahun 1960, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Lefever, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.²

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 93

²*Ibid*, h. 94

dewasa, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Sementara Bimo Wolgito, mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang baik guna membantu seseorang atau beberapa individu dalam meningkatkan religiusitas dalam melakukan shalat berjamaah di masjid.

2. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “guidance” atau “toguide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Rohani dari kata bahasa Arab “ruwhi” yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah

³ *Ibid*, h. 99

⁴ Itjen Kemendikbud, “Apa Itu Bimbingan Konseling” (On-Line), tersedia di: <https://itjen.kemendikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling> (12 Oktober 2020)

petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.⁵

Secara etimologi, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.⁶

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (dedukati), *istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori), dan *irfaniy* (laduni/hudhuri).

Al-Qur'an adalah kitab agama Islam yang memuat berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal akidah, ibadah, hukum, hikmah, sastra, akhlak, kisah-kisah, nasihat-nasihat, ilmu pengetahuan, berita, hidayah, dan pijakan argumentasi. Al-Qur'an adalah dasar-dasar risalah tauhid, kasih sayang yang di sandarkan pada hubungan umat manusia, dan

⁵ Zalussy Debby Setyana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih" *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 48

⁶ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 2

sebagai penuntun yang jelas untuk menggapai sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.⁷

Dalam penemuan mutakhir, ruhani sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Dalam islam posisi dan eksistensi ruhani tidak diragukan lagi sangat penting karena substansi ruhani dalam islam merupakan citra dan percikan illahi yang dia hembuskan bukan ia ciptakan sebagaimana tubuh. Sebagaimana terkandung dalam QS. As-Sajdah: 9.⁸

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (Q.S As-Sajdah (32):9)

Akibatnya manusia menganggap pusat kehidupan ini adalah badan dengan akal dan logika adalah segalanya, lupa bahwa ruh manusia lah inti kehidupannya, dan ruh pula lah yang akan pulang kembali ke alam asal muasal kehidupan manusia.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan rohani Islam yang dimaksud penulis yaitu pemberian bimbingan atau bantuan yang diberikan

⁷ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 72

⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung:Fokusmedia, 2017), h.1

⁹ *Ibid.*

oleh pembimbing rohani yang bertujuan untuk memahami ilmu agama, menjadi santri yang berakhlak dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.

3. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu ini adalah sekitar bimbingan, pengasuhan, dan perawatan keruhanian manusia baik yang sehat umumnya maupun yang sedang mengalami gangguan karena sakit.¹⁰ Perawatan rohani Islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Islam.¹¹ Ruang lingkup bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan, yaitu bagaimana tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b. Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati ruhani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.

¹⁰ *Ibid*, h.2

¹¹ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien". *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 5 No. 3 (September 2017), h. 245

- c. Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.¹²

Dengan demikian ruang lingkup bimbingan dan rohani Islam adalah sebagai pemeliharaan, pengobatan dan pengembangan yang selayaknya digunakan pembimbing rohani dalam membantu meningkatkan religiusitas dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

4. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada orang lain berupa nasehat, pendapat, atau petunjuk agar dirinya mampu menyembuhkan penyakit yang bersarang dalam jiwanya, perawatan dan pengobatan dikerjakan sesuai dengan tuntutan agama dan menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan tuntutan agama.¹³ Secara akademis dan praktis tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Secara akademis

Memberikan landasan ilmiah kepada pengembangan dan pemenuhan standar sehat secara holistic internasional dan berpegang kepada paradigma sehat secara biopsiko-sosio-spiritual. Pemenuhan aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan membutuhkan disiplin

¹² *Ibid*, h. 2

¹³ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), h. 211

ilmu, SDM professional, para ahli, lembaga pengajaran yang secara akademis memberikan pengajaran teori dan praktek bagaimana sehat secara spiritual. Sehingga perawatan terhadap kesehatan manusia dilakukan secara holistik-komprehensif dan saling melengkapi antara pengobatan medis dan spiritual (ruhani), karena pengobatan dan perawatan secara medis saat ini bukan lagi satu-satunya metode pengobatan yang dapat mengatasi segala macam penyakit manusia. Dalam penelitian mutakhir bahkan ditemukan sekitar delapan puluh persen penyakit manusia lebih disebabkan oleh masalah keruhanian dan kejiwaan (psikologis) manusia, hanya sekitar dua puluh persen saja yang disebabkan oleh kuman, virus, dan bakteri.

Melihat kenyataan ini maka metode dan teknik pengobatan dan perawatan ruhani (spiritual) akan makin sangat dibutuhkan. Tentu saja yang dimaksud spiritual dalam tulisan ini bukan supranatural, spiritual itu rasional sedangkan supranatural itu irrasional.¹⁴

b. Secara praktis

- 1) Memberikan wawasan dan pemahaman konsep kehidupan secara holistic yang dapat meliputi body-mind-spiritual (jasmani-nafsan-ruhani) dan konsep perawatan serta pengobatan meliputi aspek bio-psikososial-spiritual.
- 2) Mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan spiritual dan keruhanian.

¹⁴ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung:Fokusmedia, 2017), h. 3

- 3) Memberi wawasan tentang aspek-aspek pengasuhan keruhanian meliputi perawatan, pengobatan, dan pengembangan hidup keruhaniaan.¹⁵

Dengan demikian tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan kepada seseorang berupa nasehat dan penguatan spiritual yang membuat seseorang muncul perasaan damai dan tentram dalam bersikap baik dengan dirinya maupun orang lain serta memberikan wawasan tentang perawatan dan keruhanian.

5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adjeng Awallin Pramestiara juga menjelaskan fungsi bimbingan rohani Islam, yakni:

- a. Fungsi preventif, mencegah atau menjaga timbulnya masalah bagi individu.
- b. Fungsi kuratif, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.¹⁶
- c. Fungsi preseratif, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik. Kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental, membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h. 4

¹⁶ Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 10

¹⁷ *Ibid*, h. 11

Dengan demikian secara lebih teliti fungsi bimbingan rohani Islam adalah membantu individu menjaga timbulnya masalah, mengatasi masalah yang terjadi, serta membantu memelihara dan mengembangkan suatu keadaan untuk menjadi lebih baik lagi.

6. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk dari pelayanan bimbingan rohani pasien ada beberapa yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah. Termasuk di dalamnya mengarahkan kepada pasien yang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.

b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditujukan pada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

c. Bimbingan Fiqih Sakit

Bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Mulai dari bersuci sampai ibadahnya khususnya shalat wajib. Kita tahu bahwa orang

sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang sehat oleh karenanya agama Islam memberikan *ruhshoh* atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. Sebagai contoh ketika seseorang tidak bisa melaksanakannya dengan berdiri boleh dilaksanakan dengan duduk, berbaring, bahkan dengan isyarat. Oleh karenanya bimbingan ini sangat penting karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bentuk kegiatan bimbingan rohani Islam adalah bimbingan spiritual, bimbingan psikologis dan bimbingan fiqih. Bimbingan spiritual merupakan bimbingan yang terdiri dari dzikir, doa dan sebagainya. Bimbingan psikologis merupakan bimbingan yang berisikan masalah psikologis seseorang seperti cemas, takut, putus asa. Sedangkan bimbingan fiqih merupakan suatu kegiatan berupa bimbingan ibadah seperti wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Keberhasilan bimbingan rohani Islam bergantung pada metode atau cara yang digunakan oleh seorang pembimbing rohani. Metode tersebut adalah metode lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak sebagai berikut:

¹⁸ Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*, (Semarang: Walisongo.2005), h. 193

a. Lisan

Metode yang termasuk dalam bentuk ini adalah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat dan sebagainya. Metode ini disampaikan dengan cara bertatap muka. Salah satu yang dapat dilakukan rohaniawan adalah dengan cara ikut mendoakannya dan juga mengajarkan doa-doa yang berkaitan dengan doa kesembuhan.

b. Tulisan dan Lukisan

Suatu proses bimbingan rohani dengan menggunakan tulisan gambar-gambar yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci Al-Qur'an, ungkapan hadits dan lain-lain di pajang dalam ruangan. Tulisan umpamanya buku, majalah, surat kabar, kuliah tertulis, pamflet, spanduk. Sedangkan lukisan yakni gambar hasil seni lukis, foto, dan sebagainya.

c. Audio visual

Suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Sumber siarannya disentralisir dengan materi antara lain pelantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terjemahnya, pengumandangan adzan di setiap waktu shalat tiba, musik dan lagu-lagu yang bernafaskan Islam, serta uraian singkat tentang Islam.

d. Akhlak

Suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata semisal menziarahi orang sakit, silaturahmi, pembangunan masjid,

sekolah, poliklinik dan sebagainya. Disinilah keteladanan menjadi hal yang urgen yang harus diperhatikan oleh rohaniawan, hal ini tercermin dalam perilakunya sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan rohani Islam adalah melalui lisan atau tatap muka, tulisan dan lukisan yang berbentuk Islami, audio visual merangsang penglihatan dan pendengaran, serta akhlak dalam bentuk perbuatan.

8. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah ialah jamak dari akidah, artinya kepercayaan. Menurut syara', kepercayaan (akidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan hadits shahih.²⁰

Akidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola ke dalam ikatan dan perjanjian baik dengan Allah SWT, dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman.²¹ Pokok-pokok keyakinan merupakan asas seluruh ajaran Islam, ada enam yaitu :

¹⁹ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2014), h. 215-218

²⁰ Muhammad Abdul Qadr Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 115

²¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 85

1) Keyakinan Kepada Allah

Allah, zat yang maha mutlak itu, menurut ajaran Islam adalah tuhan yang Maha Esa. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut Ketuhanan. Pengertian dan iman orang Islam Indonesia berasal dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 163 dan Al-Ikhlash ayat 1:

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (QS Al-Baqarah: 163)”

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artinya : “Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (QS Al-Ikhlash: 1)

Menurut akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa disebut tauhid. Ilmunya adalah ilmu tauhid. Ilmu tauhid adalah ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan. Menurut Osman Raliby ajaran Islam tentang Kemaha Esaan Tuhan adalah Allah Maha Esa dalam zatNya, Allah Maha Esa dalam sifat-sifatNya, Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatanNya, Allah Maha Esa dalam wujudNya, Allah Maha Esa dalam menerima ibadah, Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia dan Allah Maha Esa dalam member hukuman.²²

²² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202

2) Keyakinan Pada Para Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Mereka diciptakan oleh cahaya dengan sifat dan pembawaan selalu taat dan patuh kepada Allah, senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah. tugas malaikat di alam dunia adalah menyampaikan wahyu Allah kepada rasul, mengukuhkan hati orang-orang yang beriman, member pertolongan pada manusia, membantu perkembangan rohani manusia, mendorong manusia untuk berbuat baik, mencatat perbuatan baik dan melaksanakan hukuman Islam. Konsekuensinya seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.²³

3) Keyakinan Pada Kitab-Kitab Suci

Perkataan kitab berasal dari kata kerja *kataba* artinya ia telah menulis memuat wahyu Allah. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilihnya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai rasulnya untuk disampaikan kepada umat manusia semua terekam dengan baik di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menyebut beberapa kitab suci

²³ *Ibid*, h. 210

misalnya zabor melalui Nabi Nabi Daud, taurat melalui Nabi Musa, injil melalui Nabi Isa dan Al-ur'an melalui Nabi Muhammad.²⁴

4) Keyakinan Pada Para Nabi dan Rasul

Para Nabi menerima tuntutan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Sepanjang sejarah manusia, selalu saja ada orang yang memberi peringatan kepada mereka agar manusia senantiasa berada di jalan yang benar. Yang memberi peringatan itu adalah para Nabi dan Rasul.²⁵

5) Keyakinan Pada Hari Kiamat dan Pertanggungjawaban Manusia di Akhirat

Orang yang yakin akan adanya hari akhirat dan yakin pula bahwa ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, memperoleh pengawasan dalam dirinya setiap saat ia menyimpang dari jalan yang benar. Kesadaran akan adanya pengawasan di dalam dirinya itu membuat manusia menjadi takwa dan takut kepada Allah walaupun tidak ada orang lain yang menyaksikan perbuatannya. Keyakinan kepada hari akhirat inilah

²⁴ *Ibid*, h. 214

²⁵ *Ibid*, h. 221

yang menolong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah.²⁶

6) Keyakinan Pada Kada dan Kadar (Takdir)

Kada adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu. Kadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa kada adalah ketentuan atau ketetapan sedang kadar adalah ukuran. Dengan demikian yang dimaksud kada dan kadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.²⁷

b. Syariah (Ibadah)

Makna asal syari'at adalah sumber (mata air). Perkataan syari'at (syari'ah) dalam bahasa arab berasal dari kata syar'i, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain akidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup), syari'at (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim.²⁸

Ibadah adalah tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri, taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertuhan kepadanya dalam mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan.²⁹ Ibadah adalah menubuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa dia sebagai insan diciptakan Allah khusus

²⁶ *Ibid*, h. 229

²⁷ *Ibid*, h. 230

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 235

²⁹ Muhammad Abdul Qadr Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.134

untuk mengabdikan kepadaNya. Ini jelas disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)

Dengan demikian, jelas bahwa manusia diciptakan dan diperintahkan agar mengabdikan kepada Allah. karena itu pula, manusia yang baik sebagai ciptaan Allah tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak mentaati kewajiban untuk beribadah kepadanya.³⁰

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdoa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain dan mengurus jenazah.

³⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.246

- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, Iktikaf (berada di dalam masjid dengan niat melakukan ibadah), ihram (siap, dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji atau umrah).
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.³¹

a) Shalat

Shalat diwajibkan Allah kepada orang beriman lima kali sehari semalam berperan untuk menghilangkan rasa gelisah yang menghantui manusia, dapat menabahkan hati dalam menghadapi kesulitan, sabar terhadap sesuatu yang dibenci dan sanggup mematahkan sifat yang mementingkan diri sendiri yang membekukan rasa sosial yang mulia. Shalat juga bisa menjauhkan manusia dari perbuatan yang keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah masyarakat.

³¹ *Ibid*, h. 245

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)

b) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berungsi bantuan sosial, kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir dan miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka sendiri. Al-Qur'an telah menjelaskan hikmah zakat ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ
 صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)³²

³² Muhammad Abdul Qadr Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 151

c) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dalam menahan lapar dan dahaga, serta kebutuhan lain manusia seperti biologis dan sebagainya. Ia menyadarkan dorongan rasa simpati, dan menguatkan keutamaan jiwa seperti takwa mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. Al-Baqarah: 183)³³

c. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab Akhlaq, benuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.³⁴

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya, merupakan

³³ *Ibid*, h. 153

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 346

amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indicator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk.³⁵

Akhlak perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (qaulan kariman) atau dalam perbuatan yang terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga, tetangga dan lingkungan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan materi bimbingan rohani Islam adalah akidah, syariah dan akhlak. Akidah yaitu kepercayaan dan iman yang kokoh terhadap segala sesuatu. Syariah yaitu patokan hidup setiap muslim. dan akhlak yaitu sikap yang melahirkan perbuatan, perilaku, tingkah laku baik itu positif dan negatif.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a: tidak, gam: pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.³⁷

³⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h . 139

³⁶ *Ibid*, h. 145

³⁷ Zaenap Pontoh, M. Farid , “Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4. No. 01 (Januari 2015), h. 103

Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.³⁸ Menurut kamus bahasa Indonesia *religius* adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang berangkut-paut dengan dengan religi.³⁹ Zakiah Daradjat berpendapat *religiusitas* merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan.

Religius adalah suatu keadaan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (being religious) dan bukan sekedar mengaku punya agama. Yang meliputi pengetahuan agama, perilaku (moralitas agama) dan sikap sosial keagamaan. Dalam istilah *religiusitas* dari garis besarnya tercermin dari pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau dalam ungkapan lain: iman, Islam, ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan bagaimana yang sesungguhnya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* adalah suatu ketaatan serta nilai-nilai agama dalam diri seseorang, hal ini berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan.

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2003) hal. 88

³⁹ Daryanto, "Kosa Kata Baru Bahasa Indonesia" *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 513

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) h. 132

2. Fungsi *Religiusitas*

Menurut Asyarie terdapat enam fungsi *religiusitas* dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Fungsi edukatif yaitu ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyeluruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.
- b. Fungsi penyelamat yaitu keselamatan yang diberikan agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.
- c. Fungsi perdamaian yaitu seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.
- d. Fungsi pengawasan sosial yaitu ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fungsi *religiusitas* adalah memberikan ajaran agama agar seseorang terbiasa baik jauh dari perbuatan buruk dalam arti manusia memiliki tuntunan agar baik di dunia maupun di akhirat.

⁴¹ "Muchlisin Riadi, "Fungsi Dimensi Dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas" (On-Line), tersedia di <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/.html> (30 Agustus 2020)

3. Dimensi-Dimensi *Religiusitas*

Menurut Glock & Strark, ada lima macam dimensi religiusitas dibagi menjadi lima yaitu:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

b. Dimensi peribadatan atau praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu

- 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas public, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang agamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.⁴²

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁴³

Sedangkan menurut Glock (dalam Ancok dan Suroso), secara terperinci menyebutkan lima dimensi religiusitas, yaitu :

1. Dimensi Ideologis, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan terhadap tuhan, surge dan neraka.
2. Dimensi intelektual, yaitu sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci.

⁴² D. Ancok dan K. Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) h. 77

⁴³ *Ibid*, h. 78

3. Dimensi ritualitas, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya shalat, zakat, berpuasa, dan haji.
4. Dimensi pengalaman, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya perasaan dekat dengan Tuhan, merasa dilindungi oleh Tuhan, dan merasa doanya dikabulkan.
5. Dimensi konsekuensi, yaitu mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia menjenguk temannya yang sakit dan membantu temannya yang sedang kesusahan.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi *religiusitas* adalah kepercayaan adanya Tuhan, ketaatan melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, perasaan takut berbuat dosa dan dekat dengan tuhan, mengetahui ajaran agama dalam kitab suci, dan menghindari segala perbuatan negatif.

4. Faktor Yang Mempengaruhi *Religiusitas*

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gege dan Berlier tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan

⁴⁴ Sukma Adi Galuh Amawidyati & Muhana Sofiaty Utami, "Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa". *Jurnal Psikologi*, Vol. 34 No. 2 h. 168

atau pembiasaan semata, munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.⁴⁵

Teori behavioristik yang dimaksud penulis adalah teori ini digunakan dalam meningkatkan religiusitas melalui bimbingan rohani Islam. Beberapa kegiatan, metode, dan materi yang diberikan merupakan stimulus yang diberikan kepada santri dalam meningkatkan keberagamaannya. Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern bersumber dari dalam dan ekstern bersumber dari luar.

a. Faktor intern

1) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Menurut Sigmund Freud akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri pelakunya. Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama, maka pada diri pelakunya kan timbul rasa bersalah. Perasaan seperti ini yang mungkin mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang sebagai unsure hereditas.

⁴⁵ RK Rusli, MA Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan". *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2013, h. 63

2) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development Of Religious On Children* Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir, kritis lebih kritis pula dalam memahami ilmu agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan mereka.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdapat dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter, tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh budaya luar.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini, model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan di

timbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia.

b. Faktor ekstern

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.⁴⁶

⁴⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 305-314

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi *religiusitas* adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari dalam seperti faktor bawaan, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor ekstern yaitu faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah, kampus, organisasi dan masyarakat.

C. Santri

1. Pengertian Santri

KBBI menjelaskan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Berdasarkan dengan pengertiannya, istilah santri diartikan ke berbagai penjelasan, diantaranya adalah:

- a. Santri berasal dari kata Cantrik (bahasa sansekerta atau jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, kemanapun guru menetap.
- b. Santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.
- c. Menurut Zamaksari Dhofier, Santri berasal dari ikatan kata sant (manusia baik) dan tri (suka menolong. Sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong secara kolektif.
- d. Pendapat Clifford Geertz) (dan beberapa ilmuwan lain), santri berasal dari bahasa India atau sansekerta shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis dan kaum terpelajar.⁴⁷

⁴⁷ H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren* (Lamongan: Media Grafika Printing, 2016) h.. 67

Santri merupakan murid dalam ondok pesantren dimana santri juga merupakan hal yang penting dalam pondok pesantren, tugas dari santri sendiri yang utama yaitu mengaji namun tak luput dari itu semua santri bisa juga memiliki tugas yang menyeluruh, begitupun sikap santri yang harus patuh dan taat kepada seorang guru dan ini sudah menjadi sikap yang harus dimiliki setiap santri karena dengan sikap patuh dan taat akan mempermudah dalam memperoleh keilmuan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas santri religius adalah orang yang mendalami ilmu agama dengan sungguh-sungguh berdasarkan pada keyakinan dan ketaatannya kepada agama yang terdiri dari pengetahuan agama, perilaku dan sikap sosial keagamaan.

2. Jenin-jenis Santri

Santri sendiri terdapat dua macam yaitu;

a. Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang memutuskan untuk menetap dan tinggal di lingkungan pondok pesantren untuk menuntut ilmu agama, dikatakan sebagai santri mukim tidak ada minimal batasan waktu baik itu satu bulan satu tahun yang terpenting waktu santri sudah memutuskan untuk menetap itu sudah bisa dikatakan sebagai santri mukim, dan juga lama menetapnya santri biasanya mempengaruhi fungsi dan kewajiban masing-masing santri, santri yang lama menetapnya akan dikasih tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan santri yang menetapnya masih

baru atau santri baru tugasnya hanya mengaji dengan baik serta menjalankan perintah dengan baik.

b. Santri Kampung

Santri kampung adalah santri yang tinggal di daerah sekitar pondok pesantren yang hanya ingin belajar dan megaji kitab kuning yang ada di pondok pesantren tetapi tidak menetap hanya datang waktu mengaji dan pulang setelah mengaji sudah selesai, santri kampung sendiri biasanya di lepas tanggung jawabkan dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap santri dan cenderung memiliki kebebasan yang tidak dimiliki oleh santri mukim, santri kampung juga biasanya ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren yang tidak bisa dirasakan kehidupan di rumahnya.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jenis-jenis santri adalah santri mukim dan santri kampung. Santri mukim adalah santri yang memutuskan untuk menetap dan tinggal di lingkungan pondok pesantren, sedangkan santri kampung adalah santri yang tinggal di daerah sekitar pondok pesantren yang hanya ingin belajar dan megaji.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang di dapat peneliti tentang “Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-

⁴⁸ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 29

Islamy Sukoharjo Pringsewu” ditemukan beberapa peneliti yang serupa diantaranya:

1. Skripsi Marwan Ali Shodikin Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Residen Di Yayasan Rumah Umami Sei Kambing Medan Sunggal” pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya penyuluh agama dalam meningkatkan *religiusitas* residen, hasil penyuluh agama dalam meningkatkan *religiusitas* residen dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penyuluh agama adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, simulasi, demonstrasi, dan teknik penyuluhan. Hasil yang dicapai adalah 99% diantaranya mengontrol perasaan, emosi, perkataan, perilaku, bertanggung jawab dan sebagainya. Sedangkan hambatan dari metode ini sangat minim karena residen sangat antusias mengikuti kegiatan yang diberikan.⁴⁹
2. Skripsi Ainun Fadlilah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Upaya Meningkatkan *Religiusitas* Anak Berhadapan Hukum (ABH) Melalui Bimbingan Agama Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak) ” pada

⁴⁹ Marwan Ali Shodikin, “Upaya Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Residen Di Yayasan Rumah Umami Sei Kambing Medan Sunggal”. (Skripsi Program Sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019).

tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kondisi *religiusitas* ABH dan bagaimana upaya meningkatkan *religiusitas* ABH melalui bimbingan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian ini kondisi *religiusitas* ABH terdiri dari lima aspek yaitu, keyakinan, ritual agama, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam terdiri dari pembimbing, ABH, metode, dan sarana.⁵⁰

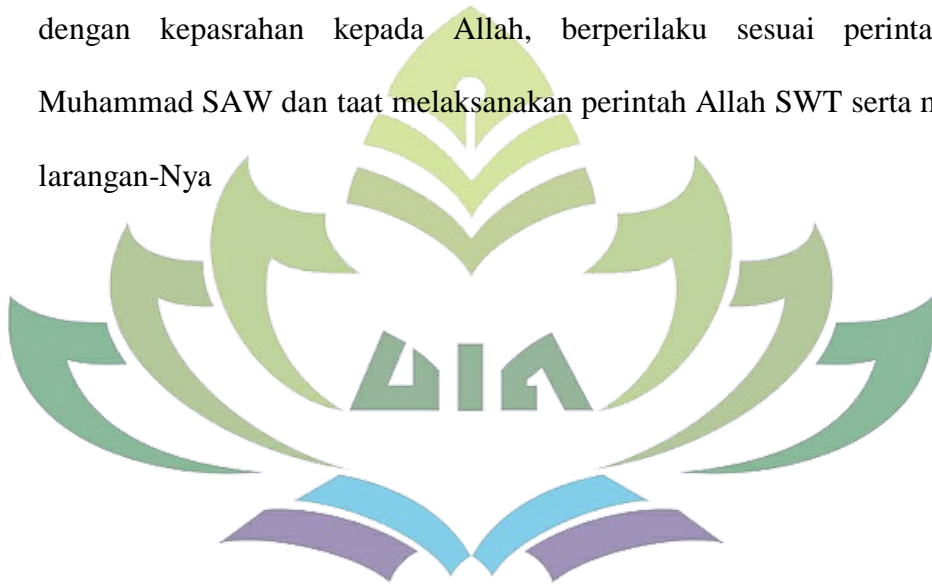
3. Skripsi Fitri Rahmawati Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dengan Judul “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan *Religiusitas* Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta” pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan *religiusitas* siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode keteladanan seperti pemberian bantuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama atau membaca Al-Qur'an, shalat dan akhlak.⁵¹

Jadi dari tiga skripsi terdahulu di atas maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yang berjudul Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan *Religiusitas* Santri di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy

⁵⁰ Ainun Fadlilah “Upaya Meningkatkan Religiusitas Anak Berhadapan Hukum (ABH) Melalui Bimbingan Agama Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak)” (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018).

⁵¹ Fitri Rahmawati “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta” (Skripsi program sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Sukoharjo Pringsewu Lampung adalah peneliti lebih fokus tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri serta hasil yang dicapai dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan *religiusitas* santri. Hasil penelitian ini adalah pemberian bimbingan berupa akidah, akhlak dan syariah yang menunjukkan ketaatan dan kedisiplinan santri dalam mendalami agama Islam. Untuk hasil yang dicapai, Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy telah berhasil membina santri yang religius dengan kepasrahan kepada Allah, berperilaku sesuai perintah Nabi Muhammad SAW dan taat melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Muhammad Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Isep Zaenal, Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam*, Bandung: Fokusmedia, 2017.

Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Djamaludin Ancok, Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*, Semarang: Walisongo, 2005.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.

H.R Faruq Umar, *Ayo Mondok Biar Keren*, Lamongan: Media Grafika Printing, 2016.

Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.

Ahmad Izzan Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981.

Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.